

**STUDI KOMPARATIF MAZHAB SYAFI'I DAN MAZHAB ZAHIRI  
TENTANG HUKUM PENULISAN UTANG-PIUTANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Meraih Gelar Sarjana Hukum (SH)  
Pada Jurusan Perbandingan Mazhab



*Oleh:*

**SUCI PERMATA SARI**  
**1413020613**

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
IMAM BONJOL PADANG  
2018 M/1439 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Studi Komparatif Pendapat Mazhab Syafi’i Dan Zahiri tentang Hukum Penulisan Utang-Piutang**” yang disusun oleh **Suci Permata Sari, Nim: 1413020613**, mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

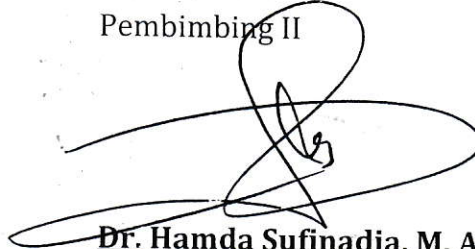
Padang, 08 Agustus 2018

Pembimbing I



**Yusri Amir, M.Ag**  
NIP.197307042005011004

Pembimbing II



**Dr. Hamda Sufinadia, M. Ag**  
NIP.197705062007012034

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Studi Komparatif Pendapat Mazhab Syafi’i dan Zahiri Tentang Hukum Penulisan Utang-Piutang**” ditulis oleh **Suci Permata Sari, NIM 1413020613**. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perbedaan pendapat antara Mazhab Syafi’i dan Zahiri Tentang *Hukum Penulisan Utang-Piutang*. Mazhab Syafi’i berpendapat bahwa menulis transaksi utang-piutang ketika transaksi hukumnya tidak wajib dan menurut Mazhab Zahiri wajib menuliskan transaksi utang-piutang yang pelunasannya tertunda. Pertanyaan penelitian ini yang diajukan adalah apa penyebab terjadinya perbedaan pendapat antara Mazhab Syafi’i dan Mazhab Zahiri tentang hukum penulisan utang-piutang dan manakah pendapat yang terkuat antara Mazhab Syafi’i dan Mazhab Zahiri tentang hukum penulisan utang-piutang adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya perbedaan pendapat antara Mazhab Syafi’i dan Mazhab Zahiri tentang hukum penulisan utang-piutang dan mengetahui pendapat terkuat antara Mazhab Syafi’i dan Mazhab Zahiri tentang hukum penulisan utang-piutang. Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian *library research* yaitu suatu jenis penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan dan studi dokumen saja tanpa melakukan penelitian lapangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyebab perbedaan pendapat antara Mazhab Syafi’i dan Zahiri tentang *Hukum Penulisan Utang-Piutang* karena berbeda dalam memahami al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 282. Menurut Mazhab Syafi’i tidak diwajibkannya mencatatkan utang-piutang karena perintah pada ayat ini telah ditakshis oleh ayat selanjutnya yaitu ayat 283. Zahiri mengatakan bahwa hukum pencatatan utang-piutang adalah wajib perintah ayat untuk mencatatkan hutang sebagai salah satu perintah yang bersifat mutlak, dan mereka memahami ayat tersebut secara zhahir (jelas perintahnya). Pendapat yang *rajih* adalah pendapat Mazhab Syafi’i yang menyatakan tidak wajib mencatatkan utang-piutang, karena Mazhab Syafi’i beralasan bahwa ayat yang dijadikan dasar kedua mazhab itu hanya bersifat anjuran bukan perintah dan ayat tersebut telah ditakshis oleh ayat selanjutnya yaitu ayat 283.

## ABSTRACT

This thesis is entitled " Comparative Study of Shafi'i and Zahiri Mazhab Opinions About the Law of Debt-Writing " written by Suci Permata Sari, NIM 1413020613. This research is motivated by differences of opinion between Shafi'i and Zahiri schools about the Law of Debt Writing- Receivables. Syafi'i School believes that writing debt transactions when the legal transaction is not compulsory and according to Mazhab Zahiri is obliged to write down pending transactions of debts. The research question posed is what is the cause of the disagreement between Shafi'i and Mazhab Zahiri schools of law regarding the law of writing debts and what is the strongest opinion between Mazhab Syafi'i and Mazhab Zahiri about the law of writing debts as for the purpose of this research is to knowing the cause of the disagreement between Mazhab Syafi'i and Mazhab Zahiri about the law of writing debts and knowing the strongest opinion between Mazhab Syafi'i and Mazhab Zahiri about the law of writing debts. To obtain answers to these research questions, the authors conducted library research which is a type of research that limits its activities only to the materials of library collections and document studies only without conducting field research. This study concludes that the causes of disagreements between Shafi'i and Zahiri schools about the Law of Debt Writing because it is different in understanding the Qur'an Surah al-Baqarah verse 282. According to the Shafi'i school it is not obligatory to record debts due to orders from This verse has been ditakshis by the next verse, verse 283. Zahiri said that the law of recording debts is mandatory for the verse to record debt as one of the absolute orders, and they understand the verse zhahir (clearly the order). The opinion expressed is the Mazhab Syafi'i opinion which states that it is not compulsory to register debts, because the Syafi'i School argues that the verses which are used as the basis of the two schools are only a recommendation not an order and the verse has been ditakshis by the next verse, verse 283.